

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:118). Objek penelitian merupakan sasaran dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan data tertentu. Penelitian ini akan menguji sejauh mana Pengalaman Auditor dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Penyelesaian Dilema Etika.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Arikunto (2010:90) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011:397), metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pancampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini adalah sebagai sarana konfirmasi lebih lanjut informasi yang telah diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid.

Menurut Creswell (Sugiyono: 406-407) pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi dua model utama yakni *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* dibagi dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential explanatory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation*

(campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

Berdasarkan pembagian tipe penelitian *mixed methods*, penulis menggunakan desain tipe *sequential explanatory* (model urutan pembuktian). Desain tipe ini dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, pengumpulan data dan analisis data urutan pertama dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode kualitatif ada pada urutan kedua. Jadi, metode kualitatif pada penelitian ini adalah sarana konfirmasi pembuktian mengenai hasil penelitian yang dihasilkan menggunakan metode kuantitatif.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:2) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dapat diartikan sebagai hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering juga dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesi terhadap Penyelesaian Dilema Etika, maka terdapat tiga variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengalaman Auditor sebagai variabel independen pertama (X1)

Menurut Mulyadi (2002:24) pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.

2. Etika Profesi sebagai variabel independen kedua (X2)

Etika profesi merupakan prinsip moral atau aturan yang digunakan untuk mengatur perilaku anggotanya yang akan menjadi panduan standar untuk mengatasi berbagai keragaman tindakan etis anggota profesi karena latar belakang yang berbeda (Ludigdo, 2007:55).

3. Penyelesaian Dilema Etika sebagai variabel dependen (Y)

Menurut Arens (2011:100), dilema etika adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang di mana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti setiap variabel yang ada, maka pada operasionalisasi variabel, variabel-variabel yang telah disebutkan di atas dikembangkan ke dalam beberapa sub variabel dan indikator – indikator yang dijabarkan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Untuk memahami lebih jelas mengenai variabel - variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Pengalaman Auditor (Hongart, dalam Abdol Mohammadi & Arnold, 1987)	Frekuensi melakukan tugas pemeriksaan	Interval	
Etika Profesi (SPAP SA Seksi 200.A-15, 2013)	1. <u>INTEGRITAS</u> - Bertindak tegas dan jujur - Tidak membiarkan faktor salah saji material yang telah diketahui	Interval	1,2
	2. <u>OBJEKTIVITAS</u> - Tidak berprasangka atau bias - Bebas dari konflik kepentingan		3,4
	3. <u>KOMPETENSI DAN KECERMATAN PROFESIONAL</u> - Memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan - Mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa profesional		5,6

	<p>4. <u>KERAHASIAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh - Tidak mengungkapkan informasi apapun pada pihak ketiga tanpa izin yang benar 		7,8
	<p>5. <u>PERILAKU PROFESIONAL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Patuh pada hukum dan perundang-undangan yang relevan - Menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi 		9,10
Penyelesaian Dilema Etika (Arens, 2011:102)	1. Memperoleh fakta yang relevan	Interval	1,2
	2. Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan fakta		3,4
	3. Menentukan pihak yang akan terpengaruh akibat dari dilema etika dan bagaimana setiap pihak atau kelompok itu terpengaruhi		5,6
	4. Mengidentifikasi berbagai alternatif yang tersedia dalam menyelesaikan dilema etika		7,8
	5. Mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin terjadi dari setiap alternatif		9,10
	6. Memutuskan tindakan yang tepat		11,12

Sumber: data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Berdasarkan definisi di atas, peneliti menjadikan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebagai populasi dalam penelitian ini. Jumlah

auditor yang bekerja di KAP di Kota Bandung yang diperoleh dari hasil pra penelitian adalah sebanyak 224 auditor.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:62). Dari populasi tersebut tidak semua populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling*. Teknik yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012:118). Kuesioner dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah auditor dalam suatu KAP. Secara keseluruhan, peneliti menyebar 85 kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP di Kota Bandung. Akan tetapi, kuesioner yang kembali adalah sebanyak 48 kuesioner sebagaimana terlampir dalam lampiran. Maka dari itu, tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 56,47%.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2012:193) adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini akan digunakan dua sumber data primer, yaitu :

1. Kuesioner

Menurut Umar (2003:49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan. Pengisian

kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang diberikan kepada responden terlampir dalam lampiran karya ilmiah ini.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada 2 auditor yang berasal dari KAP yang berbeda. Wawancara terkait dengan masalah *turnover* di KAP dan mengenai penyelesaian dilema etika.

3.2.5 Uji Instrument Penelitian

Uji instrument penelitian merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil survey dari lapangan (kuesioner).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing – masing skor dari setiap pernyataan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item instrument pernyataan pada objek yang diteliti.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:172), “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.” Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r = 0.30$ atau diatas 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \neq 0.30$ atau dibawah 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Banyak responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuesioner

$\sum X$ = jumlah skor untuk indikator X

$\sum Y$ = jumlah skor untuk indikator Y

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan valid, maka selanjutnya alat ukur tersebut harus dilakukan uji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Husein Umar (2003:54) menyatakan bahwa “Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin

mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi. Uji reabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Husein Umar, 2003: 172)

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.2.6 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan demi mendukung penelitian ini, maka jenis data yang dikumpulkan adalah berupa jenis data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan disebarakan langsung kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dan wawancara sebagai penguat dari hasil olah kuesioner tersebut.

Kuesioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Pernyataan dan pertanyaan berkaitan dengan etika profesi, dan penyelesaian dilema etika. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup. Pertanyaan berhubungan dengan variabel yang diteliti serta diukur menggunakan skala *likert* 1 s/d 5. Dalam skala *likert*, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pertanyaan positif ataupun pertanyaan negatif. Menurut Sugiyono (2012:132), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau kelompok mengenai fenomena sosial. Responden diminta memberikan pendapat pada setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Bobot Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:133)

Variabel pengalaman auditor diukur dengan menggunakan frekuensi melakukan tugas pemeriksaan menurut Hongart dalam Abdolmohammadi & Arnold (1987). Dengan penilaian dimulai dari jika tidak ada tugas yang sudah selesai diberi skor 1, jika 1-2 kasus diberi skor 2, 3-4 kasus diberi skor 3, dan > 5 kasus diberi skor 4. Karena semakin banyak tugas pemeriksaan yang pernah dikerjakan, maka auditor akan semakin mudah mengerjakan tugas yang sama lagi dikemudian hari.

Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai adakah pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi terhadap penyelesaian dilema etika. Gambaran ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan ataupun secara bagian setiap indikatornya. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap kuesioner ke dalam format berikut ini:

Tabel 3.3
Format Tabulasi

No. Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator ...	Total Skor
---------------	-------------	-------------	---------------	------------

	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	15	Σ	Σ 1-..

2. Menghitung skor tiap dimensi ataupun variabel dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skoritem}}{\text{Skortertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Untuk menguji kebenaran responden dalam menjawab pernyataan yang ada pada kuesioner, maka penulis melakukan pengujian keabsahan dengan uji validitas dan uji keandalan dengan uji reliabilitas.

3. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2012:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut: “Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5\%)$.”. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Berpengalaman/Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Berpengalaman/Kurang Baik
52% - 67,99 %	Cukup Berpengalaman/Cukup Baik
68% - 83, 99 %	Berpengalaman/Baik
84% - 100 %	Sangat Berpengalaman/Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2013:133) kategori disesuaikan dengan variabel

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

3.2.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis non-parametrik yang dapat digunakan, jika datanya kontribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Menurut Duwi Priyatno (2010:40), metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.2.8 Uji Hipotesis

3.2.8.1 Hipotesis Statistik

$H_{01} : \rho_1 \leq 0$: Tidak terdapat hubungan positif antara pengalaman auditor dengan penyelesaian dilema etika.

$H_{a1} : \rho_1 > 0$: Terdapat hubungan positif antara pengalaman auditor dengan penyelesaian dilema etika.

$H_{02} : \rho_2 \leq 0$: Tidak terdapat hubungan positif antara etika profesi dengan penyelesaian dilema etika.

$H_{a2} : \rho_2 > 0$: Terdapat hubungan positif antara etika profesi dengan penyelesaian dilema etika

3.2.8.2 Uji Hipotesis

Tahapan uji hipotesis merupakan bagian yang paling penting karena pada bagian ini akan dilakukan pencarian jawaban atas hipotesis yang diajukan sebelumnya. Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian adalah skala interval.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel tersebut, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terlebih dahulu untuk mengetahui keterdapatannya hubungan atau bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain serta arah antar variabel. Adapun rumus Uji Korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013:228)

Keterangan:

r = Korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1.00 hingga 1.00 atau $-1 < r < 1$, dimana :

1. Nilai $r = (+)1$ atau mendekati $(+)1$, menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif kuat diantara variabel – variabel – variabel yang diteliti dan merupakan hubungan positif.
2. Nilai $r = (-)1$ atau mendekati $(-)1$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat diantara variabel – variabel yang diteliti dan merupakan hubungan yang negatif, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik.
3. Nilai $r = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan hubungan yang timbul diantara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.